

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat yang sudah maju saat ini kata mental tidak asing lagi, banyak orang yang sudah dapat menilai dan mengetahui apakah seseorang dapat dikatakan sehat mentalnya atau tidak. Dalam ilmu psikiatatri dan *psichoterapi* kata mental sering digunakan sebagai ganti kata *personality* (kepribadian) yang artinya mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, sikap, perasaan, dan emosi yang dalam keseluruhannya akan menentukan tingkah laku, cara untuk menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, menggembirakan atau mengecewakan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Mental atau kondisi kejiwaan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Apabila seseorang mempunyai kondisi mental yang baik maka orang tersebut akan merasakan kebahagiaan di dalam kehidupannya dan sebaliknya, apabila seseorang mempunyai kondisi mental yang kurang baik maka orang tersebut akan merasakan kesedihan, kekecewaan, dan lainnya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki mental sehat akan merasa rendah diri, sombong, dan ambisius melainkan akan memiliki sikap wajar, percaya diri, dan menghargai orang lain. Jika semua orang memiliki mental yang sehat maka tidak akan terjadi pelanggaran hokum, pencurian, perkelahian dan masalah lainnya yang terjadi dalam kehiupan masyarakat, semua orang akan berusaha dan menginginkan kehidupan yang aman, dan bahagia. Oleh karena itu, pembinaan mental dan moral harus dilakukan sejak dini. Karena setiap anak belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta belum mengerti tentang batasan yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya.

Sedangkan dalam pendidikan yang dituju adalah pembinaan mental yang sehat bagi peserta didik, sehingga anak sejak dini sudah dipersiapkan untuk menanamkan ketentraman jiwa dalam kehidupannya di mana itu akan menjadi dasar dari pembinaan mental berikutnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia untuk menuju ke arah yang baik, bukan ke arah yang jelek. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik memiliki tujuan dan keinginan untuk meraih tujuan tersebut secara optimal. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan yang baik

---

<sup>1</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982), 38-39.

adalah untuk membentuk watak, menanamkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memberikan keterampilan, dimana itu semua tidak dapat dilepaskan dari aspek mental peserta didik. Pengertian mental secara bahasa adalah suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak manusia.<sup>2</sup> Mental merupakan suatu hal yang penting dalam diri peserta didik, karena jika peserta didik memiliki mental yang sehat, maka mereka akan memiliki sikap dan tindakan yang baik dan manusiawi. Jika peserta didik tidak memiliki mental yang sehat, maka mereka akan memiliki sikap dan tindakan yang buruk serta menjadikan hidup peserta didik tidak bahagia.

Pendidikan agama Islam sebagai proses ikhtiar manusia mengandung ciri dan watak khusus. Dilihat dari kedua aspek tersebut, merupakan suatu proses penanaman, pengembangan dan penetapan nilai-nilai keimanan yang menjadi pedoman mental manusia. Sikap dan nilai keimanan seseorang merupakan keseluruhan seseorang yang menyatakan diri mengenai tingkah laku lahiriah dan rohaniah, serta aspek tersebut merupakan tenaga pendorong (*motivational energizing*) yang penting bagi tingkah laku seseorang.<sup>3</sup> Pendidikan agama merupakan pendidikan yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan di mana ini sering dikesampingkan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi pada mental dan moral peserta didik menjadi kurang baik. Karena peserta didik memiliki imajinasi dan dunianya sendiri, sehingga peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan individual dan kelompok dari orang dewasa dan gurunya. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku peserta didik.<sup>4</sup> Hal ini berarti pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan moral dan tingkah laku peserta didik.

Agama yang berkembang di lingkungan peserta didik sangatlah berpengaruh bagi perkembangan pribadi peserta didik. Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah oleh pendidik, merupakan bimbingan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan jiwanya, dan menjadi bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan agama membantu peserta didik mendapatkan bekal pengetahuan mengenai keimanan yang sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik serta pendidikan agama membantunya dalam pergaulan, bersikap dalam belajar dan bekerja.

---

<sup>2</sup> Ilham, *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Yogyakarta, 2014), 2.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 35.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 35.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya, di mana tidak hanya mencakup segi akifah dan akhlakunya, akan tetapi juga mencakup dari segi yang lebih mendalam. Sementara itu, tujuan pendidikan dalam islam adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT. yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, pikiran, perasan, dan perbuatannya. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Surat Adz-Dzariyat ayat 56).<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (Surat Al Baqarah ayat 21).<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan mengenai semua makhluk hidup yang ada di bumi mereka harus menyembah Allah SWT. dan selalu melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Allah SWT akan membalas dengan memberikan ganjaran untuk orang-orang yang beriman dan yang selalu menaati segala perintah-Nya.<sup>7</sup> Seperti yang sudah dijelaskan, pendidikan agama terutama pendidikan agama islam mengajarkan mengenai keesaan dan kekuasaan Allah SWT kepada peserta didik serta selalu mengamalkannya di dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Seperti tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang saleh, pendidikan agama islam juga diharapkan dapat membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan selalu menaati perintah Allah SWT. Menurut Zakiah agama memiliki peran penting dalam memahami kondisi

<sup>5</sup>Al-Qur'an, adz-Dzariyat ayat 56, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, CV. Toha Putra Semarang, 1996), 417

<sup>6</sup> Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 21, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, CV. Toha Putra Semarang, 1996), 5.

<sup>7</sup> Sibuaton. “Kandungan Isi Dan Keutamaan Luar Biasa Membaca Surat Al-Baqarah”. April 4, 2019. <http://zorgmarket.net/surat-al-baqarah/ayat-21-39/mengenai-di-dalam-langit-dan-bumi>.

kejiwaan manusia, agama juga dapat digunakan sebagai dasar pijakan psikologi. Kesehatan mental dalam pendidikan agama islam menarik untuk dikaji lebih dalam karena dalam pembelajaran pendidik perlu mengetahui tingkah laku atau moral peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam lingkungan sekolah, maka pendidikan agama islam akan berkaitan dengan mental peserta didik. Seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat mengenai pentingnya Pendidikan Agama bagi peserta didik, bahwa pendidikan melalui pembinaan dan pembiasaan kepribadian anak yang baik dilakukan oleh keluarga dan sekolah menjadikan anak akan memiliki mental yang baik pula.<sup>8</sup>

Pendidikan agama tidak hanya memberikan mengenai pembelajaran agama kepada peserta didik, akan tetapi yang terpenting adalah memberikan penanaman keimanan kepada Allah SWT. melakukan pembiasaan dan memelihara nilai-nilai yang ditentukan oleh ajaran agama. Oleh karena itu, agar penanaman nilai-nilai dalam ajaran agama dapat dengan mudah diamalkan oleh peserta didik maka, cara yang dapat dengan ditempuh oleh orang tua, pendidik, atau orang dewasa adalah dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik. Pendidikan agama perlu diberikan kepada anak sejak dini, karena nilai-nilai agama yang diberikan sejak dini akan menjadi benteng moral dan dapat mengontrol tingkah laku, serta terhindar dari penyakit jiwa.

Dari sini dapat diketahui bahwa menurut pandangan Zakiah Daradjat mengenai peranan pendidikan Islam dalam pembinaan mental terutama mental peserta didik adalah dapat memberikan bimbingan dalam kehidupan peserta didik, dapat mengendalikan tingkah laku dan moral peserta didik, dapat digunakan sebagai penolong dalam menentramkan batin, dan dapat digunakan sebagai terapi terhadap gangguan mental yang dialami. Pemikiran Zakiah Daradjat masih memiliki hubungan dengan pendidikan di Indonesia karena pendidikan di Indonesia sekarang ini dihadapkan dengan kehidupan yang penuh persaingan dan matrealistis yang kuat sehingga akan berpengaruh pada mental dan batin peserta didik. Oleh karena itu, dengan meneliti pemikiran Zakiah Daradjat, diharapkan dapat membantu untuk memperkuat keyakinan pendidikan mengenai pentingnya pendidikan Agama dalam pembinaan mental peserta didik di sekolah.

Dari uraian mengenai pendidikan agama dan kondisi mental peserta didik di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 73.

tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Peserta Didik di Sekolah (studi pemikiran Zakiah Daradjat).” Adapun sebab penulis memilih Zakiah Daradjat untuk diteliti karena peneliti mengamati bahwa tokoh tersebut layak untuk diteliti, di antaranya ia salah satu tokoh di Indonesia yang banyak meneliti mengenai berbagai bidang diantaranya pendidikan, moral, kehidupan anak, remaja, guru, keluarga dan sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar mempermudah penulis dalam melakukan analisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada peran agama dalam pembinaan mental terutama mental peserta didik di lingkungan sekolah menurut Zakiah Daradjat dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Agama menurut Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana konsep Pembinaan Mental menurut Zakiah Daradjat?
3. Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Peserta Didik di Sekolah?

## **D. Tujuan**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan konsep Pendidikan Agama menurut Zakiah Daradjat.
2. Untuk menjelaskan konsep Pembinaan Mental menurut Zakiah Daradjat.
3. Untuk menjelaskan kontribusi Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Peserta Didik di Sekolah.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam kesehatan mental peserta didik.

- b. Untuk memberikan sumber tambahan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dikaji lebih mendalam mengenai kesehatan mental dan Pendidikan Agama Islam.

**2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah (IAIN KUDUS), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kesehatan mental.
- c. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran baru dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam mengenai Pembinaan mental peserta didik di sekolah dan dapat membantu memecahkan masalah terkait dengan pembinaan mental dengan tujuan pendidikan Islam serta sebagai media sosialisasi tentang konsep pembinaan mental peserta didik menurut Zakiah Daradjat dalam pendidikan agama.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan di sini yang dimaksud oleh penulis adalah penyusunan karya penelitian dari bab per bab sehingga karya ilmiah ini dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan, berisi: Fokus Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
BAB II	Kerangka Teori, berisi: Teori-Teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.
BAB III	Metode Penelitian, berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sistem Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi: Gambaran Obyek Penelitian, Gagasan Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Pembinaan Mental terhadap Peserta Didik menurut Zakiah Daradjat, Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat

BAB V

tentang Pentingnya Agama dalam Pembinaan  
Mental Peserta Didik di Sekolah  
Penutupan, berisi: Kesimpulan dan saran.

